

KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROJEK P5 DIMENSI WIRAUSAHA PADA KURIKULUM MERDEKA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Arista Alchosiyah¹, Flesia Welly Ferianti²

^{1,2} STKIP Melawi

Alamat: Jl. RSUD Melawi KM.04 Nanga Pinoh, 78672

Email: aristaalchosiah@gmail.com¹, flesiawellyferianti@gmail.com²

Article info: Received: 6 Juli 2025, Reviewed 19 Oktober 2025, Accepted: 12 Januari 2026

Abstract: The research aims to analyze the readiness of fourth-grade teachers at SDN 09 Tanjung Lay in implementing the entrepreneurship dimension of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) within the Independent Curriculum. The research method used is descriptive qualitative. The research subject is the fourth-grade teacher at SDN 09 Tanjung Lay. Research instruments include interview sheets, observation sheets, and documentation guidelines. Data collection techniques employed interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with data validity checked using triangulation techniques. The results showed that the readiness of fourth grade teachers in SDN 09 Tanjung Lay in implementing the entrepreneurship dimension in P5 illustrates a structured and oriented readiness for continuous improvement, with teachers increasing conceptual understanding and having independent curriculum principles. Teachers are able to make relevant project-based learning planning, choose appropriate materials, methods, and media, and have pedagogical skills in applying interactive and contextual methods that involve active students. Teachers also demonstrate a professional attitude with commitment and enthusiasm in innovative project activities, attend training and receive school support, and conduct evaluations and reflections to improve learning effectiveness. Factors affecting teacher readiness is the availability of learning resources that are still limited. This study shows that the readiness of teachers in carrying out the project P5 entrepreneurship dimension is influenced by training, school support, and the availability of learning resources.

Keywords: Teacher Readiness, Implementation of Entrepreneurship Dimension, Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), Independent Curriculum.

Abstrak: Penelitian bertujuan menganalisis kesiapan guru kelas IV SDN 09 Tanjung Lay dalam mengimplementasikan dimensi kewirausahaan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian guru kelas IV SDN 09 Tanjung Lay. Instrumen penelitian meliputi lembar wawancara, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru kelas IV di SDN 09 Tanjung Lay dalam mengimplementasikan dimensi kewirausahaan pada P5 menggambarkan kesiapan yang terstruktur dan berorientasi pada peningkatan berkelanjutan, dengan guru meningkatkan pemahaman konseptual dan memiliki prinsip Kurikulum Merdeka. Guru mampu membuat

perencanaan pembelajaran berbasis proyek yang relevan, memilih materi, metode, dan media yang sesuai, serta memiliki keterampilan pedagogis dalam menerapkan metode interaktif dan kontekstual yang melibatkan siswa aktif. Guru juga menunjukkan sikap profesional dengan komitmen dan antusiasme dalam kegiatan proyek yang inovatif, mengikuti pelatihan dan mendapat dukungan sekolah, serta melakukan evaluasi dan refleksi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Faktor memengaruhi kesiapan guru adalah ketersediaan sumber belajar yang masih terbatas. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam menjalankan proyek P5 dimensi kewirausahaan dipengaruhi oleh pelatihan, dukungan sekolah, dan ketersediaan sumber belajar.

Kata Kunci: Kesiapan Guru, Implementasi Dimensi Kewirausahaan, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu keterampilan abad 21 yang perlu dikembangkan sejak dini. Dalam konteks pendidikan, kewirausahaan bukan hanya soal kemampuan mendirikan usaha, tetapi lebih pada pengembangan sikap dan keterampilan yang inovatif, proaktif, serta mampu memecahkan masalah secara kreatif (Yuliastuti, 2022). Kewirausahaan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemandirian, yang sangat relevan dengan tujuan pembelajaran berbasis proyek (Kemendikbud, 2024).

Elemen penting dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang dirancang untuk membentuk karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Di dalamnya, terdapat beberapa dimensi yang harus dikuasai oleh siswa, salah satunya adalah dimensi kewirausahaan (Kemendikbud, 2024). Dimensi ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap kreatif, inovatif, dan mandiri pada peserta didik sejak dini, sehingga siswa mampu menghadapi tantangan global di masa depan. Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di kelas IV SD, pengenalan dan penerapan nilai-nilai kewirausahaan melalui P5 menjadi penting karena masa ini merupakan tahap awal pembentukan karakter yang kuat pada anak.

Pemahaman kewirausahaan memberikan pondasi bagi siswa untuk terus berkembang, mengembangkan keterampilan, dan menghadapi tantangan sepanjang kehidupan siswa. Perkembangan teknologi dan globalisasi memiliki dampak signifikan pada pentingnya kewirausahaan dalam skala global. Internet dan teknologi memberikan peluang baru bagi wirausaha muda untuk berinovasi, menciptakan usaha siswa sendiri, dan berpartisipasi dalam ekonomi global yang semakin terkoneksi. Menurut Sari *et al.* (2022: 21) penerapan dimensi kewirausahaan dalam P5 menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi guru. Guru memegang peran krusial sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang berbasis proyek ini. Kesiapan guru

dalam mengimplementasikan P5 tidak hanya ditentukan oleh pemahaman siswa terhadap konsep kewirausahaan, tetapi juga kemampuan dalam merancang dan melaksanakan proyek yang relevan dan menarik bagi siswa. Guru harus memiliki keterampilan dalam menyusun pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan karakteristik siswa, lingkungan, serta sumber daya yang tersedia. Dalam hal ini, kesiapan guru tidak hanya meliputi aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan pedagogis dan sikap profesional.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kurikulum Merdeka, terutama pada dimensi kewirausahaan. Menurut Sari *et al.* (2022:20), guru di jenjang sekolah dasar masih menghadapi tantangan signifikan dalam memahami dan menerapkan P5, khususnya pada dimensi kewirausahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru memiliki antusiasme yang tinggi terhadap konsep kewirausahaan, sering kali mengalami kesulitan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual.

Kurangnya dorongan untuk berpikir kreatif dan inovatif juga menjadi kendala. Sistem yang terlalu terfokus pada pengajaran konvensional dapat menghambat kemampuan siswa untuk mengembangkan ide-ide baru dan memecahkan masalah secara kreatif. Oleh karena itu, perlu adanya pengenalan kewirausahaan sejak dini yang bertujuan untuk membentuk karakter wirausaha anak-anak, seperti kepemimpinan, sikap optimis, serta keberanian mengambil risiko (Ahmad & Setyawan, 2022: 1010). Guru yang lebih siap cenderung mampu mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi ide-ide kewirausahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa guru yang kurang siap cenderung menerapkan metode pembelajaran yang lebih tradisional dan kurang berbasis proyek, yang berdampak pada kurang optimalnya hasil pembelajaran siswa.

Hasil observasi awal di SD Negeri 09 Tanjung Lay menunjukkan bahwa penerapan dimensi kewirausahaan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan dampak yang beragam pada siswa. Sebagian siswa menunjukkan minat dan antusiasme tinggi terhadap proyek kewirausahaan, serta mampu berkolaborasi dan mengembangkan keterampilan sosial melalui interaksi. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa masalah yang perlu diatasi, seperti kesulitan siswa dalam menyampaikan ide secara jelas dan terstruktur, serta kurangnya pemahaman tentang konsep kewirausahaan. Selain itu, minimnya dukungan dari guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek membuat siswa merasa bingung dan kurang percaya diri, sementara ketergantungan pada teman dalam menyelesaikan tugas dapat mengurangi rasa tanggung jawab individu.

Kesiapan guru dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendekatan pembelajaran ini di kelas. Pembelajaran berbasis proyek menuntut guru untuk memiliki pemahaman mendalam tentang metode pengajaran yang berfokus pada eksplorasi, kreativitas, dan kolaborasi siswa. Selain itu, guru juga perlu memiliki keterampilan perencanaan, pengelolaan waktu, serta kemampuan membimbing siswa dalam menyelesaikan proyek-proyek yang bermakna dan relevan. Kesiapan ini menjadi kunci agar proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang efektif, mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21, dan meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif.

Hasil penelitian ini diharapkan agar siswa di SD Negeri 09 Tanjung Lay dapat memahami dalam bidang kewirausahaan dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Penulis ingin siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide-ide dan aktif berpartisipasi dalam proyek yang ada. Diharapkan dengan dukungan guru yang lebih baik dan metode pembelajaran yang interaktif, siswa diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan kerja sama. Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis tingkat kesiapan guru kelas IV di SD Negeri 09 Tanjung Lay dalam mengimplementasikan dimensi kewirausahaan pada proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi objektif di lapangan (Sugiyono, 2019). Subjek penelitian adalah guru kelas IV SDN 09 Tanjung Lay. Instrumen penelitian meliputi lembar wawancara, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sebagaimana dianjurkan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang komprehensif (Moleong, 2018). Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sesuai dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman (2014). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik guna meningkatkan kredibilitas data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan temuan mengenai kesiapan guru kelas IV di SD Negeri 09 Tanjung Lay dalam mengimplementasikan dimensi

kewirausahaan pada P5, dengan mengaitkannya pada teori dan hasil penelitian relevan dalam lima tahun terakhir.

1. Pemahaman Konseptual Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV SDN 09 Tanjung Lay memiliki pemahaman konseptual yang kuat mengenai kewirausahaan dan P5, termasuk prinsip-prinsip inti Kurikulum Merdeka seperti holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif. Ibu Sumiati menekankan fondasi konsep dasar, sementara Bapak Nahson melengkapinya dengan strategi aplikatif seperti pelatihan, workshop, studi kasus, dan pengembangan modul ajar. Observasi memperkuat adanya inisiatif guru untuk belajar secara formal (pelatihan) dan non-formal (belajar mandiri).

Pemahaman konseptual guru merupakan fondasi krusial bagi keberhasilan implementasi kurikulum baru. Hal ini sejalan dengan Yuliasuti *et al.* (2022: 78) yang menemukan bahwa pemahaman guru terhadap P5 dan tema kewirausahaan merupakan prasyarat penting untuk pelaksanaan kegiatan yang efektif. Selain itu, Ayub *et al.* (2023: 1003) menegaskan bahwa pemahaman yang mendalam mendorong guru lebih percaya diri dalam membimbing siswa mengembangkan jiwa kewirausahaan.

2. Perencanaan Pembelajaran dalam Menerapkan Konsep Kewirausahaan

Dalam aspek perencanaan pembelajaran, guru-guru menunjukkan pendekatan yang sistematis dan relevan. Guru memulai dengan menganalisis kebutuhan dan potensi peserta didik, kemudian menentukan tema dan tujuan proyek yang jelas. Materi pembelajaran dirancang praktis dan kontekstual, dengan contoh seperti *market day* dan simulasi *role and play*. Metode pembelajaran yang dipilih adalah yang aktif, partisipatif, dan berbasis pengalaman, seperti pembelajaran berbasis proyek (PBL) dan simulasi. Media pembelajaran pun dipilih yang mendukung pembelajaran aktif dan visual, termasuk modul, pameran produk, dan video animasi.

Pendekatan perencanaan pembelajaran ini sangat selaras dengan filosofi Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas dan relevansi. Hal ini sesuai dengan Ahmad & Setyawan (2022: 1012) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang efektif di SD harus menyenangkan, sederhana, dan relevan dengan kehidupan siswa. Susilawati, *et al.* (2023: 9803) juga menyarankan agar materi dan perencanaan dalam modul P5 kewirausahaan di SD disusun praktis agar mudah dipahami dan diterapkan siswa. Wibowo *et al.* (2021: 30) berargumen bahwa PBL dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan kewirausahaan siswa karena mendorong pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas.

3. Keterampilan Pedagogis Guru

Guru kelas IV SDN 09 Tanjung Lay menunjukkan keterampilan pedagogis yang kuat dalam mengimplementasikan kewirausahaan dalam P5. Mereka secara konsisten menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti tanya jawab, simulasi, dan PBL, menciptakan lingkungan kelas yang dialogis. Pentingnya mengaitkan materi ajar dengan dunia nyata dan pengalaman sehari-hari siswa ditekankan, bahkan dengan mengajak siswa membuat produk yang dapat dijual di sekolah, yang mengintegrasikan teori dan praktik secara langsung. Dalam memfasilitasi kegiatan proyek, guru melakukan identifikasi proyek, mendesain pembelajaran berbasis proyek, serta memberikan pendampingan dan fasilitasi. Pengelolaan kelas dilakukan dengan peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator, membangun aturan bersama, membagi kelompok dengan bijak, dan menjelaskan tujuan proyek secara jelas.

Keterampilan pedagogis guru, terutama dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek, merupakan faktor kunci keberhasilan P5. Penemuan ini didukung oleh Adi & Kurniawati (2023: 1002) yang menyatakan bahwa integrasi pembelajaran berbasis proyek menjadi lebih kuat saat dikaitkan dengan kehidupan sosial dan didukung dengan keterlibatan guru yang memahami konteks lokal siswa. Fitriani (2022: 1023) juga menegaskan bahwa kolaborasi antarguru dalam mendesain dan mengelola proyek sangat menentukan keberhasilan P5.

4. Sikap Profesional Guru dalam Menjalankan Pembelajaran Kewirausahaan

Sikap profesional guru di SDN 09 Tanjung Lay, yang ditandai oleh komitmen, minat, dan motivasi tinggi, sangat mendukung keberhasilan implementasi P5 dimensi kewirausahaan. Guru menunjukkan ketekadan dan konsistensi rutin dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, serta menyiapkan materi dan media yang relevan. Ketertarikan guru dipicu oleh potensi peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa, serta kesempatan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kreativitas siswa. Motivasi juga berasal dari dampak positif yang terlihat pada siswa dan kesempatan berinovasi bagi guru. Antusiasme siswa yang tinggi, aktif, kooperatif, bertanggung jawab, kreatif, dan inovatif menjadi bukti keberhasilan pembelajaran ini.

Komitmen dan motivasi guru adalah prediktor kuat keberhasilan inovasi kurikulum. Guru menunjukkan komitmen, minat, dan motivasi tinggi dalam pelaksanaan P5 tema kewirausahaan, terutama karena melihat keterlibatan dan antusiasme siswa. Hal ini sejalan dengan Ulandari & Rapita (2023: 118) yang menyatakan bahwa sikap profesional guru

87 | “Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Proyek P5 Dimensi Wirausaha Pada Kurikulum Merdeka Kelas IV Sekolah Dasar”.

dalam mengelola proyek P5 berdampak pada tumbuhnya karakter positif siswa. Setiawan *et al.* (2025: 76) juga menunjukkan bahwa profesionalisme guru dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan praktik langsung dalam kegiatan P5.

5. Dukungan dan Sumber Daya untuk Guru dalam Menjalankan Pembelajaran P5 Dimensi Kewirausahaan di Sekolah

Dukungan dan sumber daya yang memadai di SDN 09 Tanjung Lay terlihat dari keikutsertaan guru dalam berbagai pelatihan dan pengembangan profesional terkait P5, yang mencakup pembuatan modul, implementasi proyek, dan penggunaan teknologi. Dukungan eksplisit dari pihak sekolah dalam memberikan kesempatan dan dukungan untuk mengikuti pelatihan dan seminar juga sangat penting. Observasi menegaskan peran krusial sekolah dalam mendukung guru.

Dukungan institusional, termasuk penyediaan pelatihan dan sumber daya, adalah faktor kunci dalam adopsi dan implementasi kurikulum baru. Guru mendapat dukungan dalam bentuk pelatihan, seminar, dan akses modul pembelajaran. Ini sesuai dengan pedoman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2024) yang menyebutkan bahwa pelatihan dan dukungan institusi penting untuk pelaksanaan P5. Khususnya, *et al.* (2022: 65) juga menyatakan bahwa dukungan struktural seperti workshop dan pendampingan sekolah menjadi fondasi dalam membangun kesiapan guru dalam Kurikulum Merdeka.

6. Kemampuan Evaluasi dan Refleksi Guru

Guru kelas IV SDN 09 Tanjung Lay menunjukkan kemampuan yang komprehensif dalam menilai hasil belajar siswa terkait keterampilan kewirausahaan, menggunakan metode penilaian proses, produk, sikap, dan karakter, serta beragam instrumen seperti tes tertulis, tugas proyek, dan observasi. Evaluasi hasil proyek siswa dilakukan secara terstruktur dengan kriteria dan indikator penilaian, penilaian produk akhir, dan presentasi. Dalam evaluasi pembelajaran untuk proyek di masa mendatang, guru menunjukkan pendekatan reflektif, fokus pada area perbaikan dan pengembangan metode. Meskipun demikian, Bapak Nahson mengidentifikasi ketersediaan sumber belajar yang masih terbatas sebagai kendala.

Kemampuan evaluasi dan refleksi guru sangat vital untuk perbaikan berkelanjutan dalam implementasi P5. Guru melaksanakan penilaian proses, produk, sikap, dan evaluasi berkelanjutan terhadap proyek siswa. Hal ini sejalan dengan Nuraini (2022: 7179) yang menjelaskan bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek, penilaian holistik sangat penting

untuk melihat dampak pembelajaran secara utuh, termasuk sikap dan keterampilan kewirausahaan siswa.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa kesiapan guru kelas IV di SD Negeri 09 Tanjung Lay dalam mengimplementasikan dimensi kewirausahaan pada P5 dalam Kurikulum Merdeka sudah cukup baik dan didukung oleh pemahaman konseptual yang kuat, perencanaan sistematis, keterampilan pedagogis yang memadai, dan sikap profesionalisme yang tinggi. Namun, tantangan terkait ketersediaan sumber belajar perlu menjadi perhatian untuk optimasi implementasi di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesiapan guru kelas IV di SD Negeri 09 Tanjung Lay dalam mengimplementasikan dimensi kewirausahaan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan kondisi yang baik dan terencana, serta mengarah pada upaya peningkatan berkelanjutan. Guru memiliki pemahaman konseptual yang memadai terhadap prinsip Kurikulum Merdeka dan mampu merancang pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan relevan, termasuk dalam pemilihan materi, metode, dan media pembelajaran. Selain itu, guru menunjukkan kompetensi pedagogis melalui penerapan strategi pembelajaran yang interaktif dan mendorong partisipasi aktif peserta didik. Dari aspek sikap profesional, guru memperlihatkan komitmen dan antusiasme dalam melaksanakan proyek kewirausahaan yang inovatif, didukung oleh keikutsertaan dalam pelatihan serta dukungan dari pihak sekolah. Proses evaluasi dan refleksi juga dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Adapun kendala utama yang memengaruhi kesiapan guru adalah keterbatasan ketersediaan sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, B., & Kurniawati, S. (2023). Integrasi Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Keterlibatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 1001–1006.
- Ahmad, T., & Setyawan, R. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 1006–1020.
- Ayub, S., Rokhmat, J., Busyairi, A., & Tsuraya, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 1001–1006.

- Fitriani, A. (2022). Kolaborasi Antar guru dalam Pelaksanaan P5. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 1021–1030.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 60–71.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, L. (2022). Penilaian dalam Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7177–7189.
- Sari, R., Santoso, T., & Wijaya, F. (2022). Tantangan Guru dalam Mengimplementasikan P5. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Setiawan, D., Rahmawati, L., & Nugroho, A. (2025). *Profesionalisme Guru dalam Implementasi P5 Kurikulum Merdeka*. Bandung: Pustaka EduEdu.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, N., Anggrayni, D., & Kustina, E. (2023). Pengembangan Modul P5 Tema Kewirausahaan Berbasis Praktik di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Kurikulum SD*, 6(1), 9800–9808.
- Ulandari, R., & Rapita, D. (2023). Penguatan dimensi kewirausahaan dalam Proyek Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 30–38.
- Wibowo, A., Rachman, A., & Dewi, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan Siswa Melalui PBL. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132.